

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan Indonesia setelah dilanda virus Covid-19 tidak langsung serta merta membaik, namun membutuhkan waktu untuk dapat bangkit dari keterpurukkan itu terhitung mulai dari pandemi virus ini muncul yaitu pada tahun 2019 hingga sekarang yakni tahun 2023, sekiranya Indonesia membutuhkan waktu 4 tahun untuk dapat bangkit dan menata kembali kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Karena pada kenyataannya pandemi Covid-19 berdampak besar pada bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan.¹

Pada saat kasus Covid-19 terjadi peningkatan, kebijakan baru dibuat oleh presiden Republik Indonesia yang juga berfungsi sebagai kepala pemerintahan, yakni berupa himbauan dan aturan baru terhadap masyarakat Indonesia mengenai kasus Covid-19 ini. Berbagai cara dan upaya yang telah dilakukan dan diterapkan oleh Pemerintah seperti diberlakukannya vaksinasi Covid-19 mulai dari golongan usia anak-anak sampai usia lanjut, hingga diberlakukannya pembatasan sosial (social distancing).² Masalah ekonomi dan sosial merupakan hal yang paling terasa, akibat dari penerapan kebijakan sosial distancing memengaruhi berbagai lapisan masyarakat dan memengaruhi semua aspek kehidupan manusia, hingga akhirnya perlambatan ekonomi menyebabkan tertutupnya kebutuhan dasar manusia.

Dengan adanya kebijakan baru ini sangat berdampak terhadap individu maupun kelompok untuk dapat melakukan proses bersosialisasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemerintah mulai membatasi beberapa fasilitas umum dan transportasi, serta kegiatan sosial atau kegiatan di luar rumah, seperti sekolah dan kerja, sehingga orang harus tetap di rumah.

¹ Natalia, dkk, 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Pendidikan Melalui Tinjauan Pendekatan Environmental Justice, Hymasyilva, Lampung

²Atiq Azza El Darmawan, 2021, Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Kartu Vaksin Sebagai Syarat Berpergian Ke Tempat-Tempat Publik Pada Masa Pandemi, Jurnal Analisis Kebijakan, Padang, Hlm. 114

Saat ini, pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan bagi Indonesia, termasuk kedalamnya perubahan dalam pola pendidikan dan kondisi ekonominya.³ Semua upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dan mencegah agar tidak lebih banyak lagi memakan korban.

Salah satu sistem yang paling berdampak ialah sistem pendidikan, dimana banyak anak usia sekolah mulai dari tingkat terkecil sampai jenjang perguruan tinggi semua terkena dampaknya dikarenakan keputusan Pemerintah yang mendadak menutup sekolah-sekolah dan mengalihkan sistem pendidikannya, yang sebelumnya dilakukan secara langsung tatap muka menjadi sistem daring (dalam jaringan) atau berbasis *online*.

Agar pembelajaran dapat terus dilanjutkan, berbagai pihak harus dapat beradaptasi mengikuti alur yang paling mungkin, yakni dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran *online* merupakan salah satu pilihan lain. Ekosistem pendidikan digital di Indonesia memiliki banyak ruang kendali, diantaranya termasuk perbedaan geografis, distribusi infrastruktur yang berbeda, keterampilan digital guru, dan metode pengajaran yang berbeda.⁴ Oleh karena itu, untuk memungkinkan transformasi ke pendidikan digital setelah pandemi Covid-19, beberapa skenario atau pendekatan harus diterapkan.

Ketika pembelajaran tradisional dihentikan, ruang kelas sekolah menjadi kosong dan diganti dengan ruang kelas digital. Di sini, orang tua tiba-tiba menjadi wali kelas yakni membantu, mendampingi, dan mengawasi anak-anak mereka saat mereka belajar dari rumah.⁵ Salah satu cara yang tak terhindarkan untuk mencegah pandemi Covid-19 di seluruh dunia adalah dengan menutup sekolah. Karena sekolah-sekolah ini ditutup, jutaan siswa di Indonesia belajar dari rumah. Pembelajaran tatap muka biasanya membuat siswa merasa diperhatikan atau diawasi secara langsung dan jelas, yang meningkatkan tingkat keinginan belajar. Namun, ketika pembelajaran tidak

³Natalia, dkk, 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Pendidikan Melalui Tinjauan Pendekatan Environmental Justice, Hymasyiva, Lampung. cit

⁴Romi Siswanto, Transformasi Digital Dalam pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi, Fungsional PTP Muda Direktorat PPG, 2022

⁵Ibid.

tatap muka, tingkat keinginan belajar menurun.⁶ Untuk memasuki era digital ini, internet adalah alat komunikasi yang paling penting. Dengan mempertimbangkan keadaan saat ini, teknologi dapat dianggap sebagai cara praktis untuk membantu mengatasi dan membuat krisis saat ini lebih mudah untuk dihadapi dan dilewati.

Sebenarnya, tuntutan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran sudah lama ada. Meskipun kemajuan teknologi tidak henti-hentinya, tanpa kita sadari, dan tidak terbendung. Namun, ada beberapa aplikasi yang berbeda. Di antaranya adalah ketersediaan listrik, internet, laptop, handphone, dan televisi, serta ketimpangan geografi yang menghalangi penggelaran infrastruktur di Indonesia. Transformasi pola pembelajaran baik guru maupun siswa harus diikuti oleh peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. variasi dalam pendekatan pengajaran digital yang memungkinkan kebiasaan baru untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Manusia harus terus beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi, mau tidak mau. Akibat pandemi Covid-19, pembelajaran *online* menjadi salah satu tantangan saat ini. Dunia pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, dipaksa untuk beradaptasi.

Faktanya, untuk membangun dan membentuk tenaga kerja yang lengkap, investasi terbesar harus dilakukan dalam pendidikan.⁷ Akibatnya, dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama di era transformasi digital saat ini. Sebagai garda depan kemajuan bangsa, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dan dinamika dunia global modern.⁸ Mengikuti aturan Pemerintah tersebut semua sekolah di tutup tanpa terkecuali dan sistem pembelajaran di alihkan menjadi sistem *online*. Berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Upaya global untuk menangani dan mencegah penyebaran virus sangat penting untuk mengatasi pandemi. Dunia pendidikan telah menghadapi tantangan yang rumit sebagai akibat dari pandemi Covid-19, yang berdampak pada

⁶Jessica Jesslyn Cerelia, dkk, *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia*, Seminar Nasional Statistika, 2021

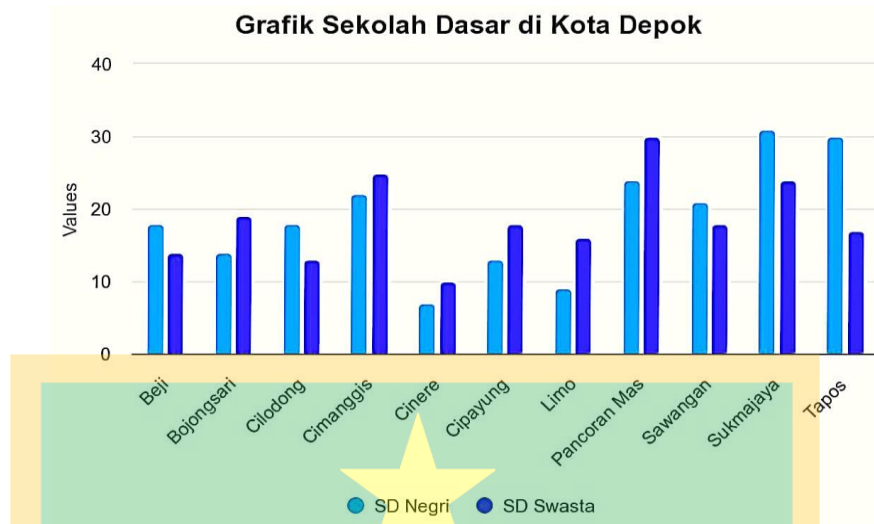
⁷ Romi Siswanto, *Transformasi Digital Dalam pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi*, Fungsional PTP Muda Direktorat PPG, 2022

⁸Ibid

kesejahteraan emosional, sosial, dan fisik para pelajar. Sistem pendidikan di seluruh dunia sedang beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan pelajar selama masa sulit ini.

Sekolah menerapkan berbagai macam intervensi selama pandemi Covid-19 untuk menjaga kesehatan dan keselamatan siswanya serta memastikan kelangsungan pendidikan. Salah satu contoh strategi yang digunakan sekolah selama pandemi yakni dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran daring untuk belajar tanpa harus hadir di kelas dan melakukan sesi pembelajaran virtual dengan mempertahankan koneksi dan interaksi guru dengan siswa dengan menyelenggarakan kelas dan seminar daring melalui *video conference*. Kemudian untuk para guru sekolah juga mempunyai strategi yang dapat dikembangkan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengatur pembelajaran daring serta membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk pembelajaran jarak jauh. Untuk menjaga keselamatan, kesehatan, dan kelangsungan pendidikan selama pandemi Covid-19 baik itu siswa, guru, orang tua, dan komunitas harus bekerja sama dan bekerja sama dengan baik selama diberlakukannya intervensi sekolah.

Salah satu contoh akses pendidikan yang ditutup oleh pemerintah pada saat terjadinya pandemi covid-19 ialah pemerintah menutup sekolah-sekolah. Seiring dengan bertambahnya kasus jumlah positif Covid-19 sejak virus ini pertama kalinya muncul di indonesia, semakin bertambah pula jumlah sekolah yang ditutup, karena jika tidak ditutup ditakutkan akan dapat menimbulkan munculnya klaster-klaster baru penyebaran virus Covid-19. Dibawah ini merupakan grafik jumlah sekolah dasar yang tersebar di wilayah kota Depok.



Gambar 1.1 Grafik Sekolah Dasar Di Kota Depok

Sumber : sisedep.depok.go.id

Tabel di bawah ini berisi jumlah siswa sekolah dasar di kota Depok, yang menunjukkan seberapa besar dampaknya pandemi Covid-19.

Tabel 1.1 : Daftar Jumlah Anak Per-Kecamatan di Tingkat Sekolah Dasar Kota Depok

No	Wilayah	Anak Laki-Laki	Anak Perempuan	Jumlah
1.	Kec. Pancoran Mas	8.222	7.459	15.681
2.	Kec. Sukmajaya	7.520	7.369	14.889
3.	Kec. Cimanggis	7.984	7.279	15.263
4.	Kec. Tapos	7.775	7.327	15.102
5.	Kec. Cilodong	6.280	5.846	12.126
6.	Kec. Beji	5.241	5.012	10.253
7.	Kec. Sawangan	4.312	3.946	8.258
8.	Kec. Cipayung	5.529	5.161	10.690

9.	Kec. Bojongsari	3.856	3.405	7.261
10.	Kec. Limo	3.611	3.309	6.920
11.	Kec. Cinere	1.721	1.719	3.440
	Jumlah	62.051	57.832	119.883

Sumber : dapo.kemdikbud.go.id

Kita dapat melihat bahwa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang signifikan. Pemerintah membatasi akses siswa usia sekolah ke pendidikan secara langsung tatap muka dan mewajibkan mereka untuk melakukan semua kegiatan pendidikan mereka dari rumah. Dan tentunya hal itu akan sangat berdampak bagi anak tersebut baik dari segi pendidikan yang berdampak pada terhambatnya pencapaian belajar hingga perkembangan sosial anak usia sekolah yang berdampak pada interaksi sosial atau sosialisasinya, lebih jauh lagi dalam hal sosialisasi sekunder, yang terjadi di sekolah dan di masyarakat. Tabel di atas merupakan daftar jumlah peserta didik tingkat pendidikan sekolah dasar berdasarkan kecamatan di kota Depok. Terdapat 119.883 jumlah peserta didik dari seluruh kecamatan di kota Depok, yang terdiri dari 62.051 siswa laki-laki dan 57.832 siswa perempuan.

Pandemi Covid-19 memiliki konsekuensi negatif terhadap pendidikan, seperti kebutuhan pemerintah untuk membuat keputusan cepat untuk mengubah program pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran di rumah. Jadi, banyak orang yang bingung. Faktor utama yang menyebabkan kebingungan adalah ketidaksiapan sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran daring atau *online*.⁹ Dengan adanya keputusan tersebut dari pemerintah, banyak portal berita yang memberikan informasi terkait penutupan sekolah akibat dari terdampaknya virus covid-19. Berikut merupakan salah satu bentuk potongan *headline* berita

⁹ Natalia, dkk, 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Pendidikan Melalui Tinjauan Pendekatan Environmental Justice, HymasyIva, Lampung. cit

yang menginformasikan bahwa terdapat sejumlah sekolah yang ditutup di wilayah kota Depok.



Gambar 1.2 Potongan berita mengenai penutupan sekolah di Depok

Sumber : Berita Liputan6.com

Gambar 1.3 Potongan berita mengenai penutupan sekolah di Depok

Sumber : Berita Kompas.com

Pada *headline* berita tersebut dapat dilihat bahwa pada tanggal 31 Januari 2022 terdapat 34 sekolah di Depok yang ditutup, sementara selang 3 hari berikutnya yakni tanggal 3 Februari 2022 penutupan sekolah bertambah jumlahnya menjadi 38 sekolah yang ditutup di Depok dikarenakan terjadi peningkatan terhadap kasus covid-19. Tentunya dengan adanya peralihan sistem pembelajaran ini yang tadinya dilakukan secara tatap muka menjadi sistem *online* secara penuh, ditambah hal ini dilakukan dalam jenjang waktu yang cukup lama merupakan hal baru di dunia pendidikan Indonesia.

Transisi ke pembelajaran *online* ini tentu saja bukan tanpa masalah, ada banyak hal yang menghambat proses pembelajaran *online* ini. Salah satu kendalanya adalah tingkat penguasaan teknologi yang rendah bagi guru atau tenaga pengajar dan juga orang tua karena harus diakui bahwa tidak semua guru dan orang tua memiliki pemahaman yang luas tentang teknologi, terutama bagi mereka yang berasal dari generasi X, yang lahir setelah tahun 1980 dan lebih awal, ketika penggunaan teknologi belum begitu meluas. Selain itu, karena beberapa siswa belum terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, kendala tersebut juga dialami oleh siswa. Salah satu masalah dengan pembelajaran *online* adalah kurangnya fasilitas yang mendukungnya, dan beberapa siswa tidak memiliki alat seperti *smartphone* atau laptop untuk mendukung pembelajaran *online*.¹⁰

Namun di balik lika-liku banyaknya kendala terhadap peralihan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19, terdapat juga dampak positif yang ditimbulkan bagi para guru sebagai tenaga pengajar dan juga para siswa. Hal ini sangat penting dan dikatakan akan sangat berpengaruh bagi suatu individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam melakukan interaksi sosial. Masyarakat membaur satu sama lain selama aktivitas ini. Dengan kesempatan ini, masyarakat menjadi lebih dekat satu sama lain, memungkinkan terciptanya interaksi sosial secara keseluruhan. Ini karena salah satu syarat interaksi sosial dalam masyarakat adalah rasa kebersamaan. Dalam

¹⁰ Jamila Ahdar. Emmy Natsir, 2021, Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Al-Ma'rief : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, Vol.3 N0.2

konteks ini, sosialisasi sekunder memainkan peran penting dalam menjaga keamanan dan keharmonisan masyarakat.¹¹

Ketidakseimbangan dalam masyarakat dan individu akan terjadi jika sosialisasi sekunder tidak berjalan dengan baik, yang dapat berdampak luas.¹² Adanya pandemi Covid-19 kemarin menjadi suatu tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana semua lapis masyarakat tanpa terkecuali diharuskan beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru, adanya transisi perpindahan sistem belajar yang tadinya dilakukan secara *offline* namun setelah adanya Covid-19 berganti menjadi sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Tantangan ini tidak hanya berlaku bagi siswa sebagai subjek belajar, namun hal ini juga sama dirasakan oleh para guru yang bertugas sebagai pendidik. Tak hanya dari segi pendidikan, hal ini juga sangat terasa bagi keberlangsungan kehidupan sosial.

Diberlakukannya pembatasan sosial tentunya juga sangat berdampak pada lini kehidupan masyarakat. Ditutupnya akses publik membuat terbatasnya pergerakan aktivitas atau kegiatan dalam sosialisasi sekunder ini. Semua jenjang usia merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Terlebih lagi anak-anak, hal ini menjadi permasalahan atau tantangan baru yang nyata harus mereka lewati terlepas dari siap atau tidak siap dan bisa atau tidak bisa, tentunya hal-hal atau situasi dan kondisi yang sulit seperti ini susah untuk dihindarkan.

Maka dari itu penting untuk dapat membangun sikap atau karakter resilien dalam tumbuh kembang anak, karena hal ini akan sangat bermanfaat disaat anak memasuki masa-masa sulitnya. Anak akan terus tumbuh dan berkembang, dan kita pun sebagai manusia tentunya akan terus berhadapan dengan masalah. Karakter resilien itu nantinya yang akan dapat membantu anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, nantinya membantu anak beradaptasi dan bertahan dalam situasi dan kondisi yang tidak menyenangkan. Jika karakter resilien tersebut tidak dipupuk sedari kecil tentunya hal tersebut

¹¹ Tirto.id. (2021). Apa Itu Sosialisasi Sekunder & Contohnya Di Kehidupan Masyarakat. <https://tirto.id/apa-itu-sosialisasi-sekunder-contohnya-di-kehidupan-masyarakat-gdhy>. Diakses pada 3 September 2023

¹² Ibid

akan menjadi masalah baru dikemudian harinya. Maka dari itu, peneliti akan meneliti permasalahan ini dengan judul penelitian Resiliensi Anak Dalam Proses Sosialisasi Sekunder Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Depok (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islami Daarunnadwah).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk resiliensi anak dalam proses sosialisasi sekunder di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islami Daarunnadwah ?
2. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat sosialisasi sekunder selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana anak-anak bertahan dalam sosialisasi sekunder selama pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islami Daarunnadwah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sosialisasi sekunder selama pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kemampuan untuk memahami fenomena masyarakat yang kompleks dan saling berkaitan. Sebagaimana sekolah dapat dikatakan sebagai media manusia untuk dapat melakukan sosialisasi sekunder. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penyelidikan tambahan dan menyumbangkan data baru untuk penyelidikan lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan dan metode penelitian, Karena itu, penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa

sub-bab. Maka sistemika penulisan ini terdiri dari tiga bab. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam, dan untuk mencapai tujuan ini, penulis memberikan penjelasan singkat tentang topik yang dibahas di setiap bab sebagai berikut :

A. Bagian Muka

Skripsi terdiri dari halaman depan, abstrak, ucapan terima kasih, kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman persetujuan dan pengesahan skripsi.

B. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama, yang disusun secara berurutan menjadi bab dan sub-bab. Berikut adalah contohnya:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pertama, peneliti membahas latar belakang penelitian, masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua mencakup referensi jurnal atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam kerangka penulisan. Selain itu, terdapat kajian kepustakaan yang membahas dan menganalisis topik penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas metodologi penelitian. Peneliti mempunyai gambaran mengenai data-data yang nantinya akan diperoleh, penentuan kriteria informan, penyajian data, analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini juga mencakup inti pembahasan penelitian, hasil analisis data, dan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan alat analisis yang telah disiapkan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab lima menutup dengan tiga subbab yang menguraikan hasil penelitian yang telah dibahas berdasarkan analisis topik yang dipilih.

Bab-bab ini mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas, implikasi teori, dan rekomendasi yang akan diberikan oleh penulis.

C. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan bagian terakhir skripsi yang telah disusun sebagaimana berikut.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah daftar sumber yang digunakan atau dirujuk dalam karya atau penelitian. Sumber-sumber ini dapat termasuk buku, artikel, jurnal, hasil penelitian skripsi, artikel, berita atau sumber informasi lainnya yang dianggap relevan dan memberikan dukungan atau informasi untuk karya atau penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran adalah bagian tambahan atau ekstensi dari suatu dokumen, laporan, atau karya tulis yang berisi informasi yang mendukung atau melengkapi isi dokumen tersebut. Surat penelitian, panduan wawancara, dokumentasi, dan data lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dilampirkan.

